

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
(TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI  
SDN 99 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ENITA SARI  
NIM. 19591069**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di - Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

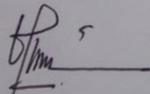
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Enita Sari mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 99 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Curup, juli 2023

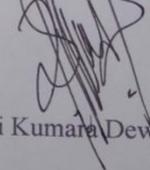
Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd

Nip. 196609041994032001

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd

Nip. 199108242020122005

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enita Sari

Nim : 19591069

Fakultas : Tarbiyah

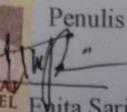
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 99 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Penulis  
  
Enita Sari  
Nim. 19591069





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: iain Curup, Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2233 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2023

Nama : **Enita Sari**  
Nim : **19591069**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 99 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 10, Agustus 2023**  
Pukul : **15:00-16:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 19660904 199403 2 001

**Sekretaris,**

**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
NIP. 19910824 202012 2 005

**Penguji I,**

**Dr. H. Hualdi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

**Penguji II,**

**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
NIP. 19670911 199403 2 002

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang paling indah selain ucapan *alhamdulillah* puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 99 Rejang Lebong” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang menderang seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) fakultas tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM
3. Bapak Wakil Rektor II, Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag
4. Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

6. Ibu Tika Meldiana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Ibu Jauhari Kumara Dewi M.Pd selaku Pembimbing II.
9. Ibu Wiwin Arbaini W. M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, Juli 2023

Enita sari

NIM. 19591069

**MOTO**

*“Jika Orang Lain Bisa Maka Aku Juga Harus Bisa”*

*“Selesaikan Apa Yang Telah Kau Mulai”*

*Karena Seperti Halnya Jika Kau Telah Terlanjur Tercebur Dalam Kali Lanjutkan  
Apa Yang Kau Cari Sampai Kau Mendapatkannya Lalu Kembalilah Keatas Untuk  
Menunjukkan Keberhasilanmu Kepada Kedua Orangtuamu*

*“Enita Sari”*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ku haturkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, hidayah serta innayahnya sehingga aku masih diberikan nikmat sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ku sholawat serta salam tak lupa tetap kuhaturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, pimpinan umat muslim yang menjadi sumber inspirasiku untuk menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Karena waktu adalah hal yang paling berharga serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terimakasih yang tulus serta pahala yang melimpah dari Allah SWT.

**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugimin dan Ibu Ngatemi yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat dan nasehat untuk memwujudkan cita-citaku, yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan jujur, serta yang telah mengorbankan tenaga dan pikiran untuk mencari rezeki dan memenuhi semua kebutuhanku selama kuliah.
2. Nenekku Sulaton yang selalu memberikan semangat, nasehat dan do'anya.
3. Kakanda Suprpto, Hadi Mulyono, Muhammad Ramdani yang selalu memberikan semangat disaat aku sedih, putus asa, dan mempunyai rasa ingin menyerah, serta selalu memberikan perhatiannya kepadaku.
4. Adiku Candra Saputra Alm yang selalu mengigatkanku untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah kumulai dan selalu memberikan dukungan baik itu berupa materi, dan do'a. Semoga kau tenang disisi Allah swt adikku sayang. Dan juga adikku Agung Budiono yang selalu mengigatkanku untuk semangat dalam keadaan apapun itu, mendo'akan, serta mengigatkan untuk tidak mengecewakan kedua orangtua kami.
5. Kepada ayuk iparku, keponakanku dan sepupuku yang selalu memberikan semangat dan doanya.

6. Buat pembimbing serta dosen-dosen yang telah membimbingku, dan telah banyak memberi ilmu pengetahuan, sehingga dapat merubah diriku menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini.
7. Sahabatku sedari SMP Sri Pujiati terimakasih selalu ada untukku, dan memberi semangat, dan sahabat baik ku Endah, Elmi, Gustami terimakasih atas dukungan dan do'anya.
8. Teman sekaligus keluargaku Devi, lili, teman satu kos yang kadang-kadang kocak terimakasih atas dukungan dan do'anya.
9. Teruntuk calon imamku Sandi Saputra terimakasih selalu memberiku semangat dikala ku lelah, sedih, merasa tak mampu menjalani amanah ini, serta selalu mendukungku dan mendo'akanku.
10. Teman-teman KKN (kelompok 51) dan PPL (kelompok 34) terimakasih atas support dan do'anya.
11. Almamaterku tercinta IAIN Curup

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN 99 REJANG LEBONG**

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini dilatar belakangi dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi, komunikasi, siswa dilatih untuk berfikir kreatif, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya agar siswa paham akan materi pembelajaran. Dan berkaitan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dan mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang pada siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong tahun ajaran 2023-2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre-Test Post-Test Desingns* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol).

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 21 siswa. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar bahasa Indonesia, observasi aktivitas belajar siswa, dokumentasi sebagai data pendukung, analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran *think talk write* positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *think talk write* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 8,58 dengan frekuensi  $db=21-1=20$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,08596$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *think talk write*.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hasil belajar, model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Penerapan (implementasi) .....	12
a. Pengertian implementasi .....	12
b. Teori implementasi kebijakan .....	14
2. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar .....	17

3. Model pembelajaran <i>think talk write</i> .....	19
a. Pengertian model pembelajaran <i>think talk write</i> .....	19
b. Implementasi model pembelajaran <i>think talk write</i> .....	23
c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>think talk write</i> .....	30
4. Hasil belajar .....	31
a. Pengertian hasil belajar .....	31
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	33
5. Menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang dari sebuah paragraf .....	36
a. Pengertian paragraf .....	36
b. Unsur-unsur paragraf .....	37
c. Jenis-jenis paragraf .....	38
d. Pengertian ide pokok .....	40
e. Cara menentukan ide pokok .....	41
B. Kajian penelitian yang relevan .....	42
C. Kerangka piker .....	46
D. Hipotesis penelitian .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	49
A. Rancangan penelitian .....	49
B. Tempat dan waktu penelitian .....	50
C. Populasi dan sampel .....	51
D. Devinisi oprasional variabel .....	52
E. Prosedur penelitian .....	53
F. Instrumen penelitian .....	54
G. Teknik pengumpulan data .....	55
H. Teknik analisis data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	60
A. Kondisi obyektif penelitian .....	60
B. Hasil penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V SARAN DAN KESIMPULAN</b> .....	79
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	88

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Hasil PTS mata pelajaran Bahasa Indonesia .....	7
3.1 Jumlah sampel penelitian .....	51
3.2 Standar ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa .....	57
4.1 Skor nilai <i>pretest</i> .....	62
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> nilai <i>pretest</i> .....	63
4.3 Tingkat penguasaan materi <i>pretest</i> .....	64
4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia .....	64
4.5 Hasil Pengamatan satu .....	69
4.6 Hasil Pengamatan dua .....	70
4.7 Skor nilai <i>posttest</i> .....	73
4.8 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> nilai <i>posttest</i> .....	74
4.9 Tingkat penguasaan materi <i>posttest</i> .....	75
4.10 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia .....	75
4. 11 Analisis skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	77

## DAFTAR BAGAN

Bagan kerangka pikir .....	47
----------------------------	----

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kualitas diri dan menjadikan suatu individu lebih bermakna dengan mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya, pendidikan juga membantu seseorang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran terus dikembangkan. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat persial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk diperlukan pengelolaan pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Andrianti, Mediana, Jamaluddin Jamaluddin, and Syamsul Bahri. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Survey, Question, Reed, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 9 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7.3 (2022): 1157-1166.

baik, seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari penejelasan di atas maka akan dijelaskan pentingnya belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika disekolah dasar terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Salah satu disiplin ilmu yang dikembangkan di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini sangat penting dan berperan aktif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pada mata pelajaran ini sangat penting dan berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran ini ada empat keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu: keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan keterampilan menulis. Peran bahasa Indonesia itu, maka dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD dialokasikan 6 jam perminggunya.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dan komunikasi yang edukatif antara guru dengan siswa. Menurut ali mengutarakan proses belajar mengajar pada intinya mengacu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Jadi proses belajar mengajar adalah bagaimana cara guru memberikan

---

<sup>2</sup> Mawartiningsih, Lilik, and Uswatun Solikah. "penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (smp)." *The Jurnal Edusains*, 10(1), 120-126.

<sup>3</sup> Dewi, Ni Wayan Yunita, Made Sumantri, and Putu Nanci Riastini."Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD". *Mimbar PGSD Udiksha* 4.1 (2016).

pengajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah diterapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut pendapat Sudjana ia mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>5</sup> Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara teoritis dari timbulnya permasalahan tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran dan perubahan tingkah laku, hasil itu dapat berupa perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikasi, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara

---

<sup>4</sup> Khusna, Azizatul. "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantu Media CD Interaktif Pada mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10.2 (2017): 136-148.

<sup>5</sup> Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.<sup>6</sup> Model ini memiliki tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu: (1) *think* (berpikir), pada tahap ini siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). (2) *talk* (berbicara), pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelitiannya pada tahap pertama. (3) *write* (menulis), pada tahap ini siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.<sup>7</sup>

Ciri khas inilah yang membedakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Siswa dibantu oleh guru dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan mampu memahami materi, selanjutnya siswa dapat mengkomunikasikan ide-idenya baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *think talk write* (TTW) telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisnani, 2020. Yang menyatakan

---

<sup>6</sup> Siti Uun Sudusiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem di Kelas VII SMP NU Gebang*. Skripsi Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, th 2012.

<sup>7</sup> Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dari kategori sangat rendah dan rendah meningkat menjadi kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.<sup>8</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Firda Novianti yang berjudul “Model *cooperative Learning Tipe Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun di Sekolah Dasar”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah: penggunaan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pantun, berdasarkan hasil tes pada pra siklus yaitu 47,83% atau 11 siswa yang mampu menulis pantun, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 86,96% atau 20 siswa yang dapat menulis pantun secara baik dan benar. Siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berimplikasi terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* sebagai model pembelajaran *inovatif* dalam keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT AL-Muhsiniyyah.<sup>9</sup>

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Maheswari, kemampuan pemecahan matematis siswa setelah pembelajaran dengan model TTW (*Think Talk Write*) lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Penelitian tersebut menggunakan suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran aktif

---

<sup>8</sup> Perawati, Ni Made. “penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam model pembelajaran *think talk write* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris.” *Journal of Education Research*, 5 (1), 145-150.

<sup>9</sup> Firda Novianti, *Model Cooperative Learning Tipe Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun di Sekolah Dasar*. Edukarya (2022) Vol. No.2. hal 25-36.

dapat mengaktifkan siswa dengan adanya suatu kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Misalnya melalui kerja kelompok dan diskusi. Kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu yang telah ditentukan oleh guru.

Kerja kelompok tersebut akan mendorong terjadinya diskusi dan komunikasi di antara siswa. Diskusi merupakan suatu proses tatap muka interaktif dimana siswa menukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, atau membuat keputusan. Dengan demikian, dari beberapa kelemahan yang telah disebutkan sebelumnya menjadikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peneliti dengan suatu strategi pembelajaran kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan dan komunikasi di antara siswa dalam mempelajari “Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

Pada setiap pembelajaran di kelas terdapat fenomena-fenomena seperti di kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong. Saat dilakukan pembelajaran beberapa siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang memahami bagaimana proses pembelajaran dengan diskusi, dan dilihat dari kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Mereka belum mampu menyelesaikan permasalahan bersama dengan kelompoknya. Selanjutnya dilihat dari kemampuan menulis siswa yang masih rendah, siswa belum bisa mendiskusikan

bersama dengan kelompoknya dalam menentukan gagasan/ide dan pendapat serta kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan diskusi untuk dijadikan laporan. Dan hal tersebut disebabkan karena penggunaan model pembelajaran kurang maksimal.

Proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 99 Rejang Lebong pada tanggal 15 Januari 2023 dengan wali kelas V diperoleh informasi bahwa di kelas tersebut untuk menerapkan pembelajaran dengan diskusi belum optimal. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran kurang maksimal, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi, kurangnya keterampilan berbicara siswa, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang belum mencapai kriteria kemampuan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar salah satunya nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 70.

Tabel 1.1 Hasil PTS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Kelas	Nilai rata-rata	Nilai dibawah 70	%	Nilai di atas 70	%	Jumlah siswa
V	52,8	17	80,95%	4	19,05%	21

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hanya 4 siswa dari 21 siswa yang nilainya di atas KBM dan 17 siswa belum mencapai KBM. Persentase siswa yang tuntas hanya

16% dan yang belum tuntas 84%. Nilai rata-rata siswa adalah 52,8. Ibu Ratnawati juga mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal karena beberapa kelemahan tersebut namun guru tetap berupaya dalam melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Bertolak dari berbagai permasalahan yang dialami peserta didik, serta melihat situasi dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, maka guru harus bertanggung jawab atas mata pelajaran tersebut dalam pencapaian kompetensi bahasa yang telah diterapkan. Dengan demikian guru harus selalu berupaya dan terus berusaha untuk menemukan strategi pembelajaran yang relevan agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik dan menyenangkan.

Dari berbagai permasalahan yang ada, peneliti lebih menekankan untuk menuntaskan hasil belajar, karena antara hasil belajar dan rendahnya keterampilan berpikir, menulis dan bicara siswa yang harus segera diatasi adalah masalah rendahnya hasil belajar. Alternatif pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam melakukan interaksi sosial, meningkatkan keterampilan berbahasa dan juga tercapainya pemahaman konsep yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dibahas mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kleas V SDN 99 Rejang Lebong”.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rini Ningti Asmara, tanggal 15 Januari 2023 di SDN 99 Rejang Lebong.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar peneliti mempunyai arah yang jelas. Adapun batasan-batasan masalah tersebut yaitu:

1. Penerapan Model *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 99 Rejang Lebong.
2. Bahasan materi pada penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V khususnya pada materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) di kelas V SDN 99 Rejang Lebong?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 99 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) di kelas V SDN 99 Rejang Lebong?

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 99 Rejang?

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah: (a) sebagai fakta tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD; (b) sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi guru

Metode pembelajaran ini dapat menjadi metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya, dan hasil penelitian ini juga memberi masukan dan motivasi pada guru-guru tentang pentingnya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran, contohnya seperti media yang bisa membantu pada proses mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

#### b) Bagi siswa

Prestasi belajar meningkat dan siswa dapat dapat berfikir dengan kritis dan dapat mengekspresikan diri dengan leluasa.

#### c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan lebih baik dan lebih memaksimalkan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penerapan (Implementasi)

###### a. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>2</sup>

Menurut Syauckani ddk implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, *pertama* persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. *Kedua*, menyipakan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi tersebut didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang

---

<sup>1</sup> Haji, B. T. A. "Pengertian Implementasi." Laporan Akhir, 31 (2020).

<sup>2</sup> Slameto. "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.3 (2015): 47-58.

bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. *Ketiga*, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadminitrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.<sup>4</sup>

Menurut Merilee S. Grindle mengatakan bahwa implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan biasa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah dimana sarana-sarana tertentu telah dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

---

<sup>3</sup>Mawadah Dinda. "*Implementasi Manajemen Kelompok Usaha Bersama Sumber Jaya Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Menurut Ekonomi Syariah.*" Diss. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

<sup>4</sup>Akip Haedar. "*Implementasi Kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana.*" *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010): 1-11.

<sup>5</sup>Rosad, Ali Miftakhu. "*Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah.*" *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019): 173-190.

## b. Teori Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variable atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi, maka dari itu ada beberapa teori implementasi:

### 1) Teori George C. Edwards III (2004)

Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, (4) struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.<sup>6</sup>

**Komunikasi**, keberhasilan implementasi kebijakan masyarakat agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

**Sumber daya**, walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya

---

<sup>6</sup> Permatasari, Iman Amanda. "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)." *The Journalish: Social and Government*, 1.1 (2020): 33-37.

tersebut dapat terwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Sumber daya adalah factor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

**Disposisi**, disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor, apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. Berbagai pengalaman pembangunan dinegara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul di Negara-negara dunia ketiga, seperti Indonesia adalah contoh kongkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

**Struktur birokrasi**, struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (*standard operating procedures* atau SOP). menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur

birokrasi yang rumit dan kompleks, ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

## 2) Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Menurut meter dan horn, ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni sebagai berikut:<sup>7</sup> (1) Standard an sasaran kebijakan, Standard an sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. (2) Sumber daya. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non-manusia (*non-human resources*). (3) Hubungan antar Organisasi. Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dari instansi lain. (4) Karakteristik agen pelaksana. Yang dimaksud karakteristik agen pelaksanaan adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi suatu program. (5) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi, variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting yakni: respon implementor terhadap kebijakan yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

## 3) Teori David L. Weimer dan Aidan R. Vining

---

<sup>7</sup> Akip Haedar. "Implementasi Kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010): 1-11.

Dalam pandangan Weimer dan Vining ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yakni:<sup>8</sup> logika kebijakan, lingkungan tempat kebijakan dioperasikan, dan kemampuan implementor kebijakan. (a) Logika dari suatu kebijakan. Ini dimaksudkan agar suatu kebijakan yang ditetapkan masuk akal dan mendapat dukungan teoritis. (b) Lingkungan tempat kebijakan tersebut dioperasikan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan fisik atau geografis. (c) Kemampuan implementor. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan keterampilan dari implementor kebijakan.

## **2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran membosankan masih saja tertanam dalam pikiran siswa.<sup>9</sup> Faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan sulitnya membuat tulisan berupa karangan yang biasanya membutuhkan waktu lama dan membosankan, metode mengajar kurang variasi, kurangnya pembelajaran secara kelompok. Pembelajaran saat ini kegiatan guru yang utama hanya mengenalkan materi,

---

<sup>8</sup> Hanamunika, Ghina, Deasy Silvy Sari, and Ratna Meisa Dai. "Implementasi Kebijakan Pengadaan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung ." *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 3.3 (2020): 143-154.

<sup>9</sup> Fahurohman Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9.1 (2017): 23-34.

menyajikan pertanyaan, meminta siswa melengkapi latihan dari buku atau Lembaran Kerja Siswa (LKS).<sup>10</sup>

Pada jenjang SD, menurut Tarigan pembelajaran bahasa Indonesia untuk pertama kali sudah dirancang secara terencana dan terarah. Ini dimaksudkan, agar dalam pembelajaran bahasa di SD tersebut dapat menumbuhkan hal-hal sebagai berikut:<sup>11</sup> (1) rasa memiliki, mencintai dan bangga akan bahasa Indonesia pada diri setiap siswa, (2) menumbuhkan pengetahuan dasar tentang bentuk, makna, dan fungsi serta dapat menggunakannya secara benar dan kreatif, (3) menumbuhkan pola penggunaan bahasa sebagai wahana peningkatan intelektual, kematangan emosional dan social siswa, (4) disiplin berpikir dan berbahasa yang benar pada siswa, dan (5) kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai pengembangan kepribadian dan kepedulian social yang berwawasan kebangsaan.

Harapan-harapan seperti hal di atas baru dapat terwujud, tentu jika guru melakukan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan sesuai arah tuntutan kompetensi pelajaran, seperti petunjuk dan karakter pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. adapun pedoman dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD sebagai berikut:<sup>12</sup> (1) hakikatnya belajar bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran harus banyak mengarah kepada peningkatan kemampuan

---

<sup>10</sup> Sumayana Yena. *Efektivitas Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

<sup>11</sup> Susilo, Sigit Vebrianto, Budi Febriyanto, and Tia Randiati. "Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.1 (2019).

<sup>12</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 57.

komunikasi siswa baik lisan maupun tulis, (2) cakupan pembelajaran harus mengandung aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek pembelajaran bahasa Indonesia tersebut sebaiknya proposional, (3) waktu pembelajaran dapat diatur sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi pelajaran.

### 3. Model pembelajaran *think talk write* (TTW)

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian awal, yaitu kerangka konseptual.<sup>13</sup>

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>14</sup> Arend menyatakan, "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*" Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaannya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Noor Sa'adah dan Ulin Nuha, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, (Kudus: Daros, 2005), 263

<sup>14</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 23

<sup>15</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 24

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>16</sup>

Tujuan model pembelajaran adalah untuk menata proses pembelajaran secara prosedural dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>17</sup>

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain : a) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, d)

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 24

<sup>17</sup> Noor Sa'adah dan Ulin Nuha, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, 265

Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>18</sup>

*Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni think (berpikir), talk (berbicara), dan write (menulis). *Think Talk Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang pertama kali dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. *Think Talk Write* (TTW) mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan.<sup>19</sup>

*Think* artinya berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (think) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 24

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet- IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 218.

keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.<sup>20</sup>

*Talk* artinya berbicara, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami.<sup>21</sup> Fase berkomunikasi pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Pada tahap ini siswa menyusun serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi atau bertukar ide pada orang lain.<sup>22</sup>

*Write* artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Selain itu, membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 212

<sup>21</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 213

<sup>22</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 219.

<sup>23</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 213-214

*Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Hunkeir dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi ini memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa.

#### **b. Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Implementasi dalam kamus istilah pendidikan dan umum, implementasi berarti pemenuhan dan pelengkapan.<sup>25</sup> sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia, implementasi dari kata “implentation” yang berarti “pelaksanaan”

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 218.

<sup>25</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) 219.

atau implemetasi, misalnya pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk implementasi dari apa yang telah disepakati dulu untuk melaksanakan suatu pelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Isjoni teori yang melandasi model pemebelajaran kooperatif adalah teori konstrutivisme yaitu suatu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membina pengetahuannya. Menurut pandangan kontruktivisme Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dalam melakukan kontruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya yaitu interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar.<sup>27</sup>

Teori belajar kognitif Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Teori kognitif lebih menekankan pada proses belajar dalam beradaptasi dan menginterpretasikan objek dengan lingkungan dalam pemecahan masalah dari apad hasil belajar. Dalam proses belajar terjadi kesinambungan antara pengetahuan atau ingatan, pengetahuan, dan interaksi sosial dengan lingkungannya untuk mencapai suatu pemecahan masalah sebagai hasil belajar. Aliran kognitif menganggap bahwa belajar tidak hanya melibatkan stimulus dan respon, tetapi juga kegiatan mental dalam individu yang sedang belajar. Dengan

---

<sup>26</sup> WJS. Porwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 441

<sup>27</sup> Purwanti, Ratih, Zainuddin Zainuddin, and Suyidno Suyidno. "penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Mningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 2.2* (2014): 161-172.

kata lain, belajar sebagai proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan memanfaatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.<sup>28</sup>

Hal ini selaras dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, dimana pada tahap *think* siswa diminta untuk dapat menganalisa suatu permasalahan melalui kegiatan membaca sehingga mereka dapat berpikir untuk menemukan suatu solusi, dimana mereka juga dapat menggunakan pengalaman yang ada sebagai salah satu pertimbangan mereka untuk diinterpretasikan dalam solusi yang mereka analisa, sehingga pada tahap *talk* mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengasilkan solusi yang mereka anggap paling tepat yang selanjutnya pada forum umum akan dibahas untuk mendapatkan solusi yang terbaik dalam kegiatan menulis (*write*). Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW memberikan kesempatan pada siswa untuk memanfaatkan baik pengetahuan dan pengalamannya untuk menemukan suatu solusi terbaik dari suatu permasalahan yang diberikan, dimana dalam proses menemukan solusi tersebut siswa dapat terlibat dalam interaksi sosial melalui diskusi.

Pada pembelajaran dengan model *Think Talk Write* ini guru mengarahkan siswa untuk mencari atau menyelidiki dan membuktikan kebenaran suatu konsep. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan tiga tahap penting

---

<sup>28</sup> Tambunan, Suci Rohana Putri. “*pengaruh pembelajaran kooperatif tipe think talk write terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi larutan penyangga.*” Diss. Universitas Jambi, 2023.

yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) *Think* (Berpikir)

Berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mengintesis, dan menarik kesimpulan. Aktivitas berpikir (*Think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasa sendiri. Pada tahap ini guru akan memberikan suatu permasalahan pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan penyelesaian, alternatif solusi, menuliskan pertanyaan, atau mencatat informasi penting lain terkait masalah yang diberikan. Tahap ini siswa akan belajar secara individu untuk memikirkan jawaban atau strategi penyelesaian dan hal-hal yang tidak dipahami sesuai dengan bahasa mereka sendiri yang dibuat dalam catatan kevil individu. Sehingga akan berbentuk keterlibatan siswa untuk berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan mencari solusi) dimana masing-masing siswa akan mengolaborasi keterampilan berpikirnya dalam memecahkan permasalahan yang mereka amati. Sehingga dengan meningkatnya kemampuan kognitif

---

<sup>29</sup> Putri, Nurmala Setianing, Dadang Juandi, and Al Jupri. "Pengaruh MODEL Pembelajaran Kooperatif Tipe *ThinK TalK Write* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa: Studi Meta-Analisis." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.1 (2022): 771-785.

siswa sekaligus juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka.

## 2) *Talk* (Berbicara)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok mereka. Siswa akan diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide mereka dalam diskusi kelompok. Siswa dapat melatih keterampilan berbicara dengan anggota kelompoknya, dimana hasil bacaan atau catatan kecil yang telah dibuat oleh siswa akan dikomunikasikan melalui diskusi kelompok dan masing-masing dari mereka diuntut untuk menuangkan ide. Tahapan ini akan melibatkan komunikasi antar siswa untuk membangun pemahaman sains serta aktivitas sosial yang bermakna melalui proses diskusi dan mengemukakan ide. Tahap ini disertai proses klarifikasi atau revisi internalisasi ide sehingga akan membantu dalam meningkatkan dan menilai kualitas berpikir siswa.

*Talk* (berbicara) artinya pertimbangan, pikiran, pendapat. Menurut Huinker dan Laughlin “*classroom opportunities for talk enable students to (a) connect the language they know from their own personal experiences and backgrounds with the language of mathematics, (b) analyzes and synthesizes mathematical ideas, (c) fosters collaboration and helps to build and learning community in the classroom*”. Artinya, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi sehingga dapat: (a) mengkoneksikan bahasa yang mereka tahu dari pengalaman dan latar belakang mereka sendiri dengan bahasanya, (b)

menganalisis dan mensintesis ide-ide biologi, (c) memelihara kolaborasi dan membantu membangun komunitas pembelajaran di kelas.

### 3) *Write* (Menulis)

*Write* (Menulis) adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur, dan lain-lain.<sup>30</sup> Pada tahap ini peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri dari landasan konsep yang digunakan berkaitan dengan materi sebelumnya, model penyelesaiannya, dan solusi yang diperoleh. Pada tahap ini guru juga meminta siswa untuk menuliskan hasil yang telah mereka lakukan berdasarkan pemahaman mereka dapat berupa laporan diskusi dan presentasi. Kegiatan ini sebagai bentuk proses mengkonstruksi ide siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir, terutama berpikir, terutama berpikir kritis siswa. Dalam tulisan yang mereka buat, siswa akan menuliskan solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, pengorganisasian semua pekerjaan, penyelesaian, mengoreksi semua pekerjaan sehingga diperoleh penyelesaian terbaik, lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya. Kegiatan menulis ditunjukkan sebagai proses konstruksi pengetahuan siswa setelah kegiatan diskusi dan presentasi yang melahirkan ide-ide baru. Dengan demikian, kegiatan ini bermanfaat untuk merealisasikan

---

<sup>30</sup> Lina Lisniana, *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan TTW (Think Talk Write)*, Jurnal (FKIP Universitas Muhamadiyah Surabaya Banjarmasin, 2013) diakses Pada Tanggal 15 februari 2023.

tujuan dari pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan berdasarkan tahap-tahap diatas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini.<sup>31</sup>

- (a) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*).
- (b) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide menulis paragraf di dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- (c) Peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman mengenai pembahasan kedalam bentuk tulisan argumentasi (*write*).
- (d) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang di pelajari.

---

<sup>31</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h.220.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan model pembelajaran Think Talk Write adalah sebagai berikut:<sup>32</sup> (1) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya, (2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (think) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri, (3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa), (4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, (5) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi, (6) Perwakilan

---

<sup>32</sup> Aris Shoimin. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2014). Hlm 214-215.

kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, (7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan

Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah: (a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, (b) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, (c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (d) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.<sup>33</sup>

#### 2) Kekurangan

Kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah : (a) Kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk, (b) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan

---

<sup>33</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 215

dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu, (c) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.<sup>34</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Setelah pembelajaran selesai tentu ada hasilnya, yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.<sup>35</sup>

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>36</sup> Jadi menurut pendapat ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah adanya proses belajar mengajar, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu.

---

<sup>34</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 216

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004).h.22

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h.30.

Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>37</sup> Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar yang dijadikan oleh guru sebagai bukti keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa mencakup tiga aspek belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek ini didalam terdapat beberapa indikator misalnya pada aspek kognitif yaitu dari sisi pengetahuan, aspek afektif misalnya dapat dilihat pada sikap atau bisa juga aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, dan psikomotor dilihat dari besar kecilnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar kognitif diukur pada akhir pembelajaran sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa.

#### **b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto yang dikutip oleh Chandra Gunawan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor yang ada dalam diri

---

<sup>37</sup> Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

individu yang sedang belajar (intern) dan faktor yang ada di luar individu (ekstern). Perinciannya sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (intern). Faktor ini terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan, rinciannya sebagai berikut: (a) Faktor jasmani, yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu: (1) Faktor Kesehatan. Sehat berarti anggota tubuh bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat. (2) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. (b) Faktor psikologis, yang termasuk ke dalam faktor psikologi yaitu: (1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. (2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. (3) Minat adalah kecenderungan yang

---

<sup>38</sup> Camdra Gunawan Aribowo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 1 Kretek", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2018) h. 10.

tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. (4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. (5) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. (6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. (7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. (c) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan

lemah lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- 2) Faktor yang ada di luar individu (ekstern). Faktor ekstern terbagi menjadi tiga, yaitu: (a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (c) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

## **5. Menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang dalam suatu paragraf**

### **a. Pengertian paragraf**

Paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Adapun kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf umumnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat-kalimat jabaran.<sup>39</sup>

Menurut Isna Tantawi paragraf adalah bagian-bagian dari tulisan yang berisi satuan pokok pikiran. Paragraf ditandai dengan cara penulisan yang agak

---

<sup>39</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm 49

menjorok kedalam atau dijarangkan dari baris bagian atas dan bawah. Yusinta Eka mengemukakan paragraf merupakan inti penuangan sebuah pikiran dalam sebuah karangan dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuknya.<sup>40</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan paragraf merupakan inti sebuah penuangan, sebuah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu inti buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

#### b. Unsur-unsur dari paragraf

Yushinta Eka mengemukakan terdapat empat unsur paragraf yakni:<sup>41</sup>

##### 1) Kesatuan Paragraf

kesatuan paragraf adalah keeratan hubungan makna antar kalimat dalam paragraf. Suatu paragraf dapat dikatakan mempunyai kesatuan jika hubungan antar unsur yang satu dan unsur yang lain saling terkait maknanya.

##### 2) Kepaduan Paragraf

---

<sup>40</sup> Purba, Betsyeba Febrianti BR. “*Pengaruh Pemberian Pemahaman tentang Paragraf Deduktif Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di Kelas V SDN 101832 Pancur Batu*”. Thn 2018/2019. Diss. Universitas Quality, 2019.

<sup>41</sup> Purba, Betsyeba Febrianti BR. “*Pengaruh Pemberian Pemahaman tentang Paragraf Deduktif Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di Kelas V SDN 101832 Pancur Batu*”. Thn 2018/2019. Diss. Universitas Quality, 2019.

Kepaduan suatu teks merupakan pengorganisasian kalimat-kalimat menjadi sebuah wacana tulisan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu sama lain dengan menggunakan alat kebahasaan secara tepat.

### 3) Kelengkapan Paragraf

Paragraf pada dasarnya merupakan sebuah miniatur karangan. sebagai miniatur karangan, paragraf tentu harus memenuhi syarat sebuah karangan yang salah satunya adalah unsur kelengkapan. Paragraf dapat dikatakan memenuhi unsur kelengkapan jika membicarakan seluk-beluk kalimat topik secara terperinci.

### 4) Keruntutan

Keruntutan pada dasarnya adalah menyajikan informasi secara urut, tidak melompatlompat sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran penulis. Urutan penyajian informasi dalam paragraf yang baik mengikuti tata urutan tertentu.

## c. Jenis-jenis paragraf

Terdapat empat jenis paragraf yakni:<sup>42</sup>

### 1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif ialah suatu paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Paragraf ini diawali dengan pernyataan yang bersifat umum

---

<sup>42</sup> Dalman, “*Keterampilan Membaca*”, hlm 66

dan kemudian dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan khusus yang berupa contoh-contoh, rincian khusus, bukti-bukti dan lain-lain.

Contoh paragraf deduktif:

Beni merupakan seorang artis yang multi talenta. Selain menjadi aktor dalam film, Beni juga sering membintangi film di sinetron salah satu stasiun tv swasta. Bakat keartisannya kini mulai merambah ke dunia tarik suara. Selain menyanyi solo, Beni juga berbakat dalam menyanyi duet dan menjadi vokalis band. Kini Beni mulai mencoba masuk ke dunia model.

ide pokok bacaan di atas adalah Beni seorang artis yang muti talenta

## 2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak pada bagian akhir paragraf, paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa fakta, contoh-contoh, rincian khusus maupun bukti-bukti yang kemudian disimpulkan atau digeneralisasikan ke dalam satu kalimat pada akhir paragraf.

Contoh paragraf induktif:

Menjaga kebersihan di sekolah bukan hanya dilakukan oleh tukang kebersihan sekolah saja. Menjaga kebersihan juga harus dilakukan para siswa. Bapak/Ibu guru bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah. Karyawan sekolah, mulai tata usaha, kantin, koperasi, satpam, dan sebagainya juga harus sigap menjaga kebersihan sekolah. Semua warga sekolah wajib menjaga kebersihan sekolah.

Ide pokok bacaan di atas adalah semua warga sekolah wajib menjaga kebersihan sekolah.

### 3) Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif disebut juga paragraf campuran. Paragraf ini adalah paragraf yang letak gagasan pokok berada di awal dan di akhir paragraf. Karangan yang mengulangi gagasan atau ide yang dianggap penting. Paragraf jenis ini jarang sekali digunakan dalam penulisan.

Contoh paragraf dedutif-induktif :

Hutan memiliki manfaat yang luarbiasa bagi kita. Di hutan tumbuh berma-cam-macam tumbuhan dapat mencegah banjir, erosi dan tanah longsor. Hewan-hewan juga dapat hidup bebas di hutan, kita juga dapat memanfaatkan hutan sebagai tempat wisata. Hutan memang seharusnya dijaga karena bermanfaat bagi kehidupan kita. Ide pokok bacaan di atas adalah hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan hutan memang harus dijaga karena bermanfaat bagi kehidupan kita

### 4) Paragraf Deskriptif

Paragraf Deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat topik dan kalimat pengembang.

Contoh paragraf deskriptif.

Dia memakai rok panjang warna cokelat. Betapa sesuai benar dengan warna blus panjangnya. Rok dan blusnya seakan-akan menambah keanggunan pribadi-nya. Jalannya sungguh santun memikat hati orang yang memandangnya.

#### d. Pengertian ide pokok

Ide pokok disebut juga gagasan utama dan pikiran pokok. “ ide pokok merupakan kesimpulan yang ditarik dari semua isi kalimatkalimat yang membentuk paragraf itu”.<sup>43</sup> Ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan dan bacaan.<sup>44</sup> Hardiningsih gagasan utama adalah pikiran utama yang dikembangkan sehingga menjadi teks bacaan. Selain itu, Susanti gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.

Ada berbagai istilah yang sama makna dengan kalimat utama. Istilah-istilah seperti pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat utama. Tarigan mengungkapkankalimat utama atau kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Kalimat utama atau kalimat pokok dapat diartikan sebagai sebuah kalimat yang berstruktur lengkap dan berisi satu pernyataan. Chaer di dalam setiap kalimat utama ada bagian yang sering dibicarakan yang disebut topik pembicaraan dan sebuah gagasan atau ide mengenai topik pembicaraan itu yang disebut gagasan atau ide pemingkai.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Tampubolon, *Keterampilan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2015, hlm.66

<sup>44</sup> Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm 33

<sup>45</sup> Purba, Betsyeba Febrianti BR. “*Pengaruh Pemberian Pemahaman tentang Paragraf Deduktif Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di Kelas V SDN 101832 Pancur Batu*”. Thn 2018/2019. Diss. Universitas Quality, 2019.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ide pokok merupakan topik atau pesan yang disampaikan kepada pembaca dalam sebuah paragraf.

e. Cara Menemukan Ide Pokok dalam Sebuah Paragraf

Untuk memahami isi sebuah tulisan, perlu diketahui ide pokok tulisan dan gagasan-gagasan pendukungnya.<sup>46</sup> Cara menentukan ide pokok dan gagasan pendukung sangat bergantung kepada ruang lingkup dan jenis teks yang dibaca. Berikut disajikan cara menentukan ide pokok dan gagasan pendukung suatu bacaan.<sup>47</sup>

(a) Cara menentukan ide pokok

Dalam membaca efektif, ide pokok perlu didapatkan dengan cepat. Berikut adalah cara dalam menentukan ide pokok suatu bacaan. (1) Baca judul dan keseluruhan bacaan paragraf dengan cepat dan teliti. Berdasarkan judul dan bacaan tersebut, rumuskan ide pokok bacaan. (2) Cermati kalimat pertama sampai akhir. (3) Baca kalimat demi kalimat sampai menemukan ide pokok paragraf. (4) Dalam membuktikan ketepatan dugaan gagasan pokok yang telah anda buat, baca secara cepat paragraf-paragraf berikutnya. Bacalah sub-sub judul tersebut dan kaitkan dengan ide pokok pikiran yang telah anda duga. (5) Jika dugaan anda benar maka anda sudah bisa merumuskan secara tepat ide pokok tersebut.

---

<sup>46</sup> Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm 38

<sup>47</sup> Purba, Betsyeba Febrianti BR. “*Pengaruh Pemberian Pemahaman tentang Paragraf Deduktif Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di Kelas V SDN 101832 Pancur Batu*”. Thn 2018/2019. Diss. Universitas Quality, 2019.

(b) Cara menentukan gagasan pendukung

Gagasan pendukung berguna untuk memperjelas ide pokok. Berikut adalah cara menentukan gagasan pendukung suatu bacaan. (1) Setelah memahami ide pokok, lanjutkan membaca paragraf-paragraf yang ada dalam batang tubuh bacaan secara cepat. (2) Ketika membaca paragraf-paragraf tersebut, jangan lupa memperhatikan hubungan-hubungan antar kalimat, seperti: sebab-akibat, urutan waktu, hubungan tempat, hubungan masalah, dan penyelesaian, atau hubungan orang-orang yang terlibat. (3) Usahakan tetap mengingat ide pokok setiap paragraf dan memahami hubungan-hubungan yang ada dalam butir (2) tersebut.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Berdasarkan penelusuran saya menemukan penelitian oleh Helda Try Meiroza dan Guslinda PGSD FKIP Universitas Riau, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru antara pretest dan posttest dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*?”. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dan lebih tinggi

peningkatannya dibandingkan siswa yang tidak diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi sebelum perlakuan pretest sebesar 57,07 dan meningkat menjadi 77,74 setelah diberi perlakuan posttest, serta nilai rata-rata gain sebesar 0,50 yang termasuk interpretasi sedang.<sup>48</sup>

2. Berdasarkan penelitian skripsi Nirwana S dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write (TTW)* terhadap hasil belajar murid dalam menyimpulkan isi berita pada pembelajaran bahasa indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar murid dalam menyimpulkan isi berita pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 22 Beloparang?. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *pretest-posttest design* sebuah eksperimen yang dalam perlakuannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas control) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menyimpulkan isi berita dalam pembelajaran bahasa indonesia pada murid kelas V SDN 22 Beloparang. Dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran *think talk write* positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa indonesia dengan model pembelajaran *think talk write* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model

---

<sup>48</sup> Helda Try Meiroza, Guslinda, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 4. Tahun 2019

pembelajaran *think talk write*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 6,67 dengan frekuensi  $db=23-1=22$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,07961$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar murid setelah penerapan model pembelajaran *think talk write*.<sup>49</sup>

3. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Mursida, Program Studi PGMI, UIN SUSKA RIAU, 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran *think talk write*?”. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai persentase 59% dengan kategori “Sedang”, karena 59% berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Sedang”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori “Baik”, karena sebagian siswa berada pada rentang

---

<sup>49</sup> Nirwana S. “Pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap hasil belajar murid dalam menyimpulkan isi berita pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang”. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.

70%-79%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Kabupaten Kampar dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Kabupaten Kampar.<sup>50</sup>

4. Meli Handayani dalam skripsi nya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Kelas IV SDN 008 Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu” penerapan model Pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 008 Bandur Picak. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis deskripsi siswa dari 4 indikator keterampilan menulis deskripsi yang diamati. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 42,20% dengan kategori “Rendah” karena berada pada rentang 41%-55%. Pada siklus I keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat menjadi 67,18% berada pada rentang 56%-70% dengan kategori “Sedang”. Selanjutnya pada Siklus II, keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 82,03% berada pada rentang 70%-85% dengan kategori “Tinggi”.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Mursida, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran Think Talk write Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2010.

<sup>51</sup> Meli Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Bandung Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu*” UIN SUSKA RIAU, 2021.

Dari beberapa penelitian di atas maka persamaan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *think talk write*, namun pada penelitian Nirwana S dan Helda Try Meiroza dan Guslinda jenis penelitiannya penelitian eksperimen dengan *design one group* cara pengumpulan data menggunakan observasi, tes (pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan). Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Mursida dan Meli Handayani metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan cara pengumpulan data melalui observasi, tes, dan wawancara.

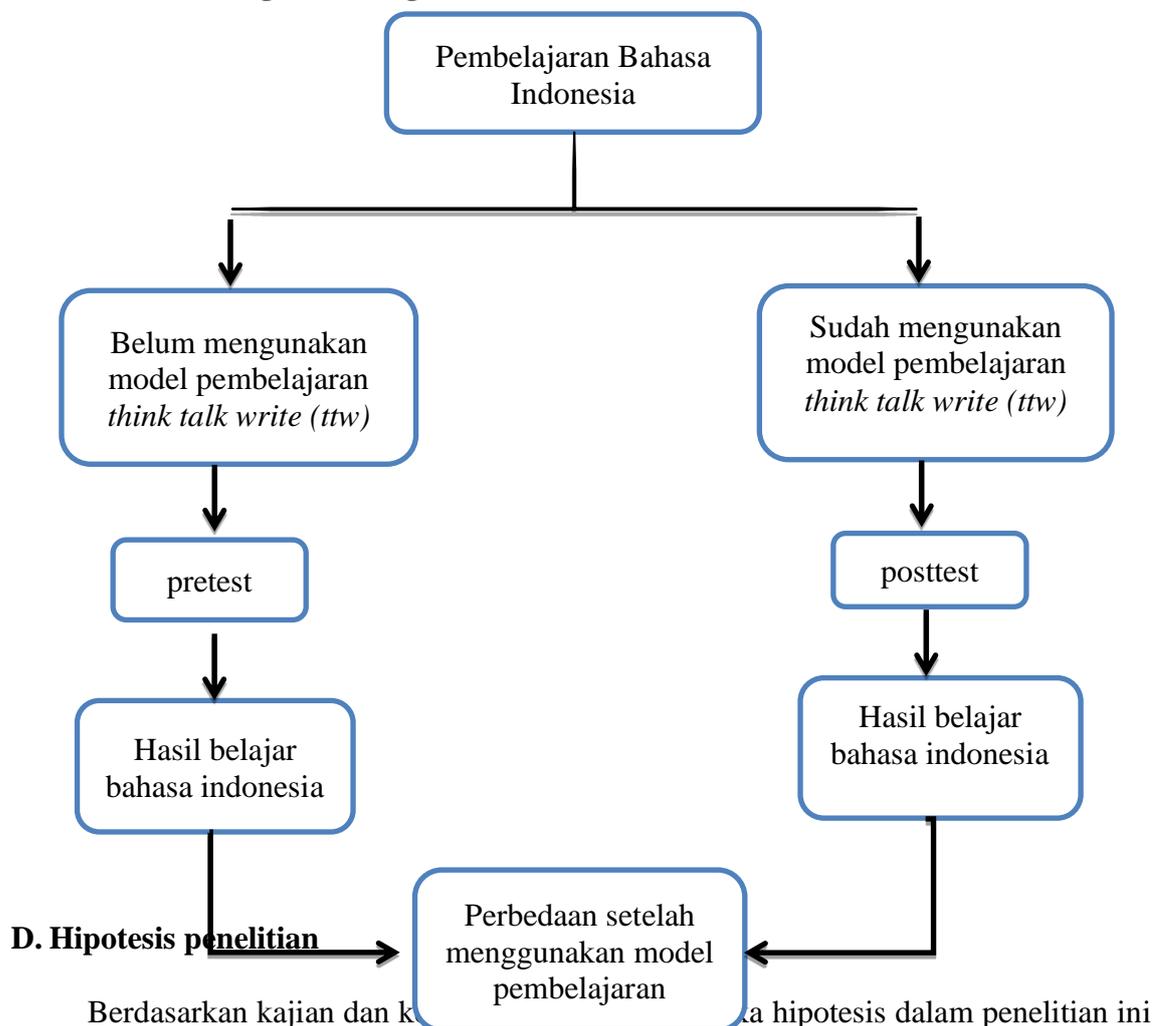
### **C. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam penelitian ini pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pelajaran dalam menunjang ketercapaian tujuan belajar.

Model pembelajaran *think talk write (TTW)* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



adalah penggunaan model pembelajaran *think talk write* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 99 Rejang Lebong.

$H_o$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 99 Rejang Lebong.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup> Menurut Gay penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kasual (sebab-akibat).<sup>2</sup>

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental *designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest designs*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>3</sup>



Keterangan:

$O_1$  = tes awal (*pretest*)

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018 ), 15

<sup>2</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014, h 63.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018 ), 110.

$O_2$  = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk*

*Write (TTW)*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
- c. Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Waktu dan tempat penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian merupakan obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 99 Rejang Lebong yang berlokasi di desa Mojo Rejo. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SDN 99 Rejang Lebong karena sudah pernah dilakukan penggunaan metode pembelajaran yang serupa khususnya mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* di kelas V.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan acuan dari kalender akademik sekolah pada semester ganjil.

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

Table 3.1

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
V	7	14	21 Iswa

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018 ), 80

penelitian ini. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V (21 orang) SDN 99 Rejang Lebong.

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.

Dalam hal ini, terdapat adanya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018 ), 60

menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

## **E. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V SDN 99 Rejang Lebong. melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d. Mempersiapkan observer.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pra pelaksanaan
  - 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN 99 Rejang Lebong sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
- 2) Memberikan tes akhir (*Posttest*)

## **F. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi penelitian sikap siswa selama proses belajar berlangsung.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang

disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a) Rata-rata (Mean).<sup>6</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

#### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fitriani, Ayu, and Aliem Bahri. "Pengaruh Penerapan Metode Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 7 Letta Kecamatan Banteng Kabupaten Banteang". JKP (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 4.1, (2019): 632-642.

<sup>7</sup> Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Life Skill Education). Bandung: Alfabeta, 2012, 29.

Tabel 3.2. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. “*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*”. Jakarta Bandung: 2010, 348-349.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t<sub>Hitung</sub> dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

---

<sup>9</sup> Fitriani, Ayu, and Aliem Bahri. “Pengaruh Penerapan Metode Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 7 Letta Kecamatan Banteng Kabupaten Banteang”. JKP (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 4.1, (2019): 632-642.

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD SDN 99 Rejang Lebong, harga  $t_{Tabel}$  Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .

Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 99 Rejang Lebong.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Obyektif Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 99 Rejang Lebong, Desa Mojorejo, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Merupakan Sekolah Dasar yang dekat dengan lingkungan warga setempat, untuk menuju sekolah dasar negeri 99 Rejang Lebong ini dari jalan raya jaraknya berkisaran 100 meter. Keadaan sekolah sangatlah rapi dari bangunan yang tertata rapi dan lapangan untuk bermain, olah raga, dan melakukan upacaraun berada di tengah-tengah yang di kelilingi oleh bangunan-bangunan sekolah. Dengan penataan bangunan seperti mengelilingi lapangan jadi bisa lebih mudah untuk mengawasi siswa-siswa ketika istirahat dan bermain. Sekolah ini terlihat bersih dan asri dengan adanya pohon-pohon yang sengaja di tanam di halaman dan taman sekolah sehingga membuat sekolah tersebut semakin sejuk.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **VISI**

- a. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- b. Berkarakter
- c. Unggul dalam bidang keagamaan
- d. Unggul dalam kepedulian lingkungan hidup

## MISI

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa serta pancasila dan UUD 1945
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi secara optimal
- c. Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan
- d. Mendorong dan mengajak warga sekolah untuk mematuhi aturan dan tata tertib sekolah
- e. Memberikan wadah kreasi, bakat, minat dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar

## TUJUAN SEKOLAH

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.
- b. Untuk membiasakan peserta didik hidup sehat
- c. Menciptakan lingkungan bersih dan sehat<sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 99 Rejang Lebong sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 99 Rejang Lebong mulai tanggal 31 Mei – 29 Agustus 2023, maka peneliti

---

<sup>1</sup> Dokumen SDN 99 Rejang Lebong

memperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

Data hasil belajar siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong dengan ketentuan kriteria ketuntasan maksimum (KKM) 70 dapat diketahui sebagai berikut:<sup>2</sup>

Table 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

NO	Nama	<i>PRE-TES</i>	Keterangan
1.	ADELIA CAROLIH	30	Tidak lulus
2.	ARGA RAMADHON	75	Lulus
3.	AJI WILDANA	30	Tidak lulus
4.	ALNES YOLANDA	30	Tidak lulus
5.	ANYSSAH	50	Tidak lulus
6.	ATIKA PENTINAREBA	75	Lulus
7.	AULIA FITRI LIVIONA	75	Lulus
8.	AULIA SEPTIAN DITHA	80	Lulus
9.	BAYU TIRTA MUKTI	30	Tidak lulus
10.	FAUZAN FIRDAUS	60	Tidak lulus
11.	GEBI GRACELIA SORAYA	60	Tidak lulus
12.	GERAL AREANDI	70	Lulus
13.	KAYLA AZZAHRA	60	Tidak lulus
14.	KEISA SHASHI KIRANA	30	Tidak lulus
15.	KRISNA WILDAN PERMANA	30	Tidak lulus
16.	MIFTAHUL ANGELINA	40	Tidak lulus
17.	NAURA KHAIRIYAH SALSABILA	60	Tidak lulus
18.	REZI GAPUTRA	60	Tidak lulus
19.	YULIANA CANTIKA	65	Tidak lulus
20.	YOELYN ZASKIA	70	Lulus
21.	ZIVANA LESTISYA	75	Lulus

Dari daftar nilai dia atas untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SDN 99 Rejang Lebong dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

<sup>2</sup> Hasil *Pretest*., sebelum di dilaksanakan Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write*, 18 juli 2023

Tabel 4.2 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
30	6	180
40	1	40
50	1	50
60	5	300
65	1	65
70	2	140
75	4	300
80	1	80
Jumlah	21	1155

Dari data tabel 4.2. dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f.x = 1155$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21, maka dari itu dapat dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f.x}{N} \\ &= \frac{1155}{21} \\ &= 55,00\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid di kelas V SDN 99 Rejang Lebong sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 55,00.

Adapun dikategorikan pada pedoman Depertemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

NO	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1	0-54	7	33,33	Sangat Rendah
2	55-64	6	28,57	Rendah
3	65-79	7	33,33	Sedang
4	80-89	1	4,76	Tinggi
5	90-100	0	0,00	Sangat Tinggi
Jumlah		21	100,00	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada daftar tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes, yang berada di kategori sangat rendah yaitu 33,33%, rendah 28,57%, sedang 33,33%, tinggi 4,76% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-69	Tidak Lulus	14	66,67
70-100	Lulus	7	33,33
Jumlah		21	100,00

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq 75\%$ . Sehingga dapat di simpulkan hasil nilai tes pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang sebelum di terapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* di kelas V SDN 99 Rejang Lebong belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikarenakan murid yang tuntas hanya  $33,33\% \leq 75\%$ .

## **2. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 99 Rejang Lebong**

### **a. Tahap Perlakuan (*Tritment*) ke 1**

Tahap perlakuan (*tritment*), dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023. Pada penelitian ini peneliti yang sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca do'a, guru mengabsen siswa menayakan kabar guru mengecek kesiapan siswa dengan mengecek kebersihan kelas dan kerapian berpalaian, selanjutnya mengkondisikan kelas dengan cara meminta siswa untuk duduk yang rapi dan tidak ada lagi yang berbicara. Guru memberikan motivasi pada siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan setelah mempelajari materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini pertama siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang. Guru menyajikan materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok 4-6 siswa. Setelah itu guru memberikan LKS kepada siswa. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang cara penyelesain masalah yang terdapat pada LKS yang nantinya akan dibawa ke forum diskusi. Setelah itu guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS secara berkelompok. Guru meminta siswa untuk menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dan yang terakhir guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberi tanggapan.

Kegiatan akhir adalah penutup. Guru meminta pendapat pada siswa tentang pembelajaran pada hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta guru memberi penguatan mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan refleksi dan guru menyampaikan pesan moral serta guru dan siswa mengucapkan hamdalah. Kemudian guru memberikan salam penutup.

b. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus pertama berlangsung. Observasi dilakukan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap perlakuan (*trtment*) ke 2

Pelakuan pembelajaran kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus pertama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Namun di kegiatan inti ada perubahan yang penulis lakukan, yaitu guru hanya mengulang sedikit tentang materi sebelumnya lalu memberikan arahan cara menjawab LKS kemudian membagikan LKS kepada siswa, sehingga semua siswa mendengar arahan cara menjawab LKS.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca do'a, selanjutnya mengkondisikan kelas dengan cara mengecek kehadiran siswa dan kerapian siswa lalu meminta siswa untuk duduk yang rapi dan tidak ada lagi yang berbicara. Kegiatan berikutnya, guru mengaitkan materi tentang menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang. Kegiatan seterusnya yaitu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran lingkungan hidup serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini pertama siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang. Guru menyajikan materi pembelajaran. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok 4-6 siswa. Guru memberikan arahan cara menjawab LKS kemudian membagikan LKS kepada siswa, sehingga semua siswa mendengar arahan cara menjawab LKS. Guru meminta

siswa untuk berpikir tentang cara penyelesaian masalah yang terdapat pada LKS yang nantinya akan dibawa ke forum diskusi. Setelah itu guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS secara berkelompok. Guru meminta siswa untuk menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dan yang terakhir guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberi tanggapan.

Kegiatan akhir adalah penutup. Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya). Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta guru memberi penguatan mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan refleksi dan guru menyampaikan pesan moral serta guru dan siswa mengucapkan hamdalah. Kemudian guru memberikan salam penutup.

d. Tahap pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus pertama berlangsung. Observasi dilakukan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI SISWA**

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Satu (1)<sup>3</sup>

NO	Nama Siswa	Religius			Jujur			Tanggung Jawab			Santun			Skor
		B(3)	C(2)	K(1)	B(3)	C(2)	K(1)	B(3)	C(2)	K(1)	B(3)	C(2)	K(1)	
1.														8
2.														10
3.														7
4.														7
5.														9
6.														11
7.														11
8.														9
9.														9
10.														9
11.														9
12.														9
13.														6
14.														7
15.														7
16.														7
17.														7
18.														7
19.														8
20.														7
21.														10
Jumlah													174	

### LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI SISWA

<sup>3</sup> Hasil observasi siswa, 18 juli 2023

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Dua (2)<sup>4</sup>

NO	Nama Siswa	Religius			Jujur			Tanggung Jawab			Santun			Skor
		B(3)	C(2)	K(1)	B(3)	C(2)	K(1)	B(3)	C(2)	K(1)	B(3)	C(2)	K(1)	
1.														11
2.														12
3.														11
4.														10
5.														12
6.														11
7.														10
8.														12
9.														10
10.														11
11.														10
12.														12
13.														12
14.														9
15.														12
16.														11
17.														11
18.														10
19.														11
20.														12
21.														12
<b>Jumlah</b>														232

Keterangan Kolom Pengamatan

<sup>4 4</sup> Hasil observasi siswa, 20 juli 2023

1. B (baik) jika sudah menunjukkan adanya sikap yang bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengerjakan tugasnya (skor: 3)
2. C (cukup) jika sudah menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (skor: 2)
3. K (kurang) jika sudah menunjukkan sikap bersungguh-sungguh namun masih belum bisa konsisten (skor: 1)

Pada hasil pengamatan satu yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, dan ada empat siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak menghiraukan guru yang berada didepan kelas, dan ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan pendapat teman, dia menganggap jawaban yang iya miliki paling benar, dan ketika guru bertanya pada siswa masih banyak siswa yang kurang pede untuk menjawab pertanyaan secara lisan. Dan pada kegiatan pengamatan dua yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada satu siswa yang kurang memperhatikan guru, namun seiring berjalannya proses pembelajaran siswa mulai aktif berpartisipasi, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

- e. **Deskripsi hasil belajar *Posttest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 99 Rejang Lebong setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Pada saat penelitian berlangsung dan melakukan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terjadi perubahan terhadap kelas V. perubahan tersebut berupa hasil belajar siswa yang datanya diperoleh setelah diberikan soal *Posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data hasil belajar bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang, siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*:<sup>5</sup>

Tabel 4.7 Skor Nilai *Post-Test*

NO	Nama	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1.	ADELIA CAROLIH	65	Tidak lulus
2.	ARGA RAMADHON	90	Lulus

---

<sup>5</sup> Hasil *Posttest*, sudah di dilaksanakan Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write*, 20 juli 2023

3.	AJI WILDANA	60	Tidak lulus
4.	ALNES YOLANDA	75	Lulus
5.	ANYSSAH	90	Lulus
6.	ATIKA PENTINAREBA	80	Lulus
7.	AULIA FITRI LIVIONA	90	Lulus
8.	AULIA SEPTIAN DITHA	80	Lulus
9.	BAYU TIRTA MUKTI	60	Tidak lulus
10.	FAUZAN FIRDAUS	90	Lulus
11.	GEBI GRACELIA SORAYA	75	Lulus
12.	GERAL AREANDI	85	Lulus
13.	KAYLA AZZAHRA	85	Lulus
14.	KEISA SHASHI KIRANA	60	Tidak lulus
15.	KRISNA WILDAN PERMANA	80	Lulus
16.	MIFTAHUL ANGELINA	75	Lulus
17.	NAURA KHAIRIYAH SALSABILA	90	Lulus
18.	REZI GAPUTRA	80	Lulus
19.	YULIANA CANTIKA	75	Lulus
20.	YOELYN ZASKIA	85	Lulus
21.	ZIVANA LESTISYA	95	Lulus

Dari daftar nilai dia atas untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
60	3	180

65	1	65
75	4	300
80	4	320
85	3	255
90	5	450
95	1	95
Jumlah	21	1665

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f.x = 1665$  dan nilai dari N sendiri adalah 21. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f.x}{N} \\ &= \frac{1665}{21} \\ &= 79,29\end{aligned}$$

Dari data hasil *posttest* di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 79,29 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Penguasaan Materi *Post-Test*

NO	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1	0-54	-	-	Sangat Rendah
2	55-64	3	14,29	Rendah
3	65-79	5	23,81	Sedang
4	80-89	7	33,33	Tinggi
5	90-100	6	28,57	Sangat Tinggi
Jumlah		21	100,00	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes yang berada di kategori sangat tinggi 28,57%, tinggi 33,33%, sedang 23,81%, rendah 14,29, dan sangat rendah berada di persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong tinggi.

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-69	Tidak Lulus	4	19,05
70-100	Lulus	17	80,95
Jumlah		21	100,00

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi KKM (70)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong pada pokok bahasan menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana jumlah siswa yang tuntas adalah  $80,95\% \leq 75\%$ .

**f. Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Siswa Kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

NO	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	30	65	35	1225
2	75	90	15	225
3	30	60	30	900
4	30	75	45	2025
5	50	90	40	1600
6	75	80	5	25
7	75	90	15	225
8	80	80	0	0
9	30	60	30	900
10	60	90	30	900
11	60	75	15	225
12	70	85	15	225
13	60	85	25	625
14	30	60	30	900
15	30	80	50	2500
16	40	75	35	1225
17	60	90	30	900
18	60	80	20	400
19	65	75	10	100
20	70	85	15	225
21	75	95	20	400
jumlah	1155	1665	510	15750

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{510}{21} \\ &= 24,29 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 15750 - \frac{(510)^2}{21} \\ &= 15750 - \frac{260100}{21} \\ &= 15750 - 12385,7 \\ &= 3364,3 \end{aligned}$$

- c. Menentukan harga  $t_{Hitung}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{24,29}{\sqrt{\frac{3364,3}{21(21-1)}}} \\ &= \frac{24,29}{\sqrt{\frac{3364,3}{420}}} \\ &= \frac{24,29}{\sqrt{8,01}} \\ &= \frac{24,29}{2,83} \\ t &= 8,58 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1 = 21 - 1 = 20$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,08596$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 8,58$  dan  $t_{Tabel} = 2,08596$ , maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $8,58 > 2,08596$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

### C. Pembahasan

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sering dikenal dengan model yang dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir berbicara dan menulis siswa. Salah satu kebaikan dari model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Membiasakan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, sistem mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap siswa terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada saat awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya dan temannya sendiri dan bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang menghargai pendapat temannya. Hal ini dapat dilihat saat pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan sendiri dan bersikap cuek sebanyak 4 siswa, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan sendiri saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan hanya ada beberapa siswa yang aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung walaupun demikian sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* siswa mulai aktif dalam setiap pertemuan maupun itu pada saat berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan secara lisan dari guru, dan mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,00 dengan kategori penguasaan materi sangat rendah yaitu 33,33%, rendah 28,57%, sedang 33,33%, tinggi 4,76% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong rendah.

Dan pada tahap berikutnya setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79,29. Dan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang mempunyai hasil belajar yang lebih baik bila di bandingkan dengan

sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Selain itu persentase kategori hasil belajar siswapun meningkat yang berada di kategori sangat tinggi 28,57%, tinggi 33,33%, sedang 23,81%, rendah 14,29, dan sangat rendah berada di persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,58. Dengan frekuensi (dk) sebesar 21-1=20, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,08596$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang pada siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penenrapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 99 Rejang Lebong dapat disimpulkan secara rinci yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *think talk write* pada awal pertemuan hanya ada beberapa siswa yang aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung walaupun demikian sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa mulai aktif dalam setiap pertemuan maupun itu pada saat berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan secara lisan dari guru, dan mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas.
2. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 99 Rejang Lebong setelah diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,58$  dan  $t_{tabel} = 2,08596$ . Maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,58 > 2,08596$ . Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru kelas, hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.
2. Siswa, hendaknya senantiasa memberanikan diri untuk tampil di depan kelas dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan juga berani mengemukakan pendapatnya di hadapan orang lain/temannya.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan calon peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akip, Haedar. "Implementasi Kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010): 1-11
- Ali, Miftakhu Rosad. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019): 173-190.
- Anwar. "Pendidikan Kecakapan Hidup". *Life Skill Education*. Bandung: Alfabeta, 2012, 29.
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*". Jakarta Bandung: 2010.
- Ayu, Aliem Bahri, and Fitriani. "Pengaruh Penerapan Metode Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 7 Letta Kecamatan Banteng Kabupaten Banteang". *JKP (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 4.1, (2019): 632-642.
- Azizatul, Khusna. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media CD Interaktif Pada mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 10.2 (2017): 136-148.
- Betsyeba, Febrianti BR, Purba. "Pengaruh Pemberian Pemahaman tentang Paragraf Deduktif Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di Kelas V SDN 101832 Pancur Batu". Thn 2018/2019. *Diss. Universitas Quality*, 2019.
- Camdra, Gunawan Aribowo, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 1 Kretek*". Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2018) h. 10.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 57.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: *PT.Rajagrafindo Persada*, 2014, 63.
- Fahurohman Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. 9.1 (2017): 23-34
- Firda Novianti. "Model Cooperative Learning Tipe Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun di Sekolah Dasar". *Edukarya* (2022) Vol. No.2. hal 25-36.

- Guslinda, Helda Try Meiroza. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 4. Tahun 2019
- Haji, B. T. A. "Pengertian Implementasi". Laporan Akhir, 31 (2020)
- Hamalik, Oemar. "Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar". (Bandung: Tarsito, 2007)
- Iman Amanda, Permatasari. "Kebijakan Pulik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)". *The Journalish: Social and Government*, 1.1 (2020): 33-37
- Mawadah, Dinda. "Implementasi Manajemen Kelompok Usaha Bersama Sumber Jaya Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Menurut Ekonomi Syariah." *Diss. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022
- Mediana, Jamaluddin Jamaluddin, Syamsul Bahri and Andrianti. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Survey, Question, Reed, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 9 Mataram". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7.3 (2022): 1157-1166.
- Miftahul, Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*". (Cet- IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 218
- Miftahul, Huda. "Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 219
- Ni Made, Perawati. "penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam model pembelajaran think talk write Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris". *Journal of Education Research*, 5 (1), 145-150.
- Nirwana S. "Pengaruh penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap hasil belajar murid dalam menyimpulkan isi berita pada pembelajaran bahasa indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang". Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Nurhadi. "Strategi Meningkatkan Daya Baca". Jakarta: Bumi Aksara, 2016. 33
- Nurmala, Setianing, Dadang Juandi, Al Jupri, and Putri. "Pengaruh MODEL Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa: Studi Meta-Analisis." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.1 (2022): 771-785.
- Porwadarmita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 441

- Putu Nanci Riastini, Made Sumantri, Ni Wayan Yunita, and Dewi.”*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD*”. *Mimbar PGSD Udiksha* 4.1 (2016).
- Ratih, Zainuddin Zainuddin, Suyidno Suyidno, Purwanti. Dan Ratih. “*penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*” *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* 2.2 (2014): 161-172
- Ratna Meisa Dai, Deasy Silvy Sari, Ghina, and Hanamunika. “Implementasi Kebijakan Pengadaan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung”. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 3.3 (2020): 143-154
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) 219
- Shoimin, Aris, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 24
- Siti Uun Sudussiyah. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem di Kelas VII SMP NU Gebang*. Skripsi Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, th 2012.
- Slameto. “Implementasi Penelitian Tindakan Kelas”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.3 (2015): 47-58
- Suci Rohana Putri, Tambunan. “pengaruh pembelajaran kooperatif tipe think talk write terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi larutan penyangga.” *Diss. Universitas Jambi*, 2023.
- Sudjana, Nana. “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”. (Bandung: Sinar Baru, 2004)
- Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 3.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung : Penerbit Alfabet, 2018 )
- Sumayana Yena. “Efektivitas Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Diss. Universitas Pendidikan Indonesia*. 2013

Tampubolon. *Keterampilan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2015

Tia Randiati, Budi Febriyanto, Sigit Vebrianto, and Susilo. “Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.1 (2019).

Ulin Nuha, dan Noor Sa’adah. *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, (Kudus: Daros, 2005), 263

Uswatun Solikah, Lilik, Mawartiningsih. “penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (smp)”. *The. Jurnal Edusains*, 10(1), 120-126.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran A persuratan

1. Lampiran SK Pembimbing
2. Kartu konsultasi skripsi
3. Surat keterangan izin penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian
5. Surat keterangan telah melakukan wawancara

Lampiran B

1. Silabus
2. RPP 1 dan II
3. Soal *pretest* dan *posttest*
4. Absen siswa

Lampiran C

1. Lembar Kerja Siswa
2. Hasil *pretest* dan *posttest*
3. Analisis skor *pretest* dan *posttest*
4. Perhitungan mencari rata-rata *pretest*
5. Perhitungan mencari rata-rata *posttest*
6. Deskripsi ketuntasan hasil belajar
7. Titik persentase distribusi t

Lampiran D

1. Dokumentasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 295 Tahun 2023  
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.487/FT.05/PP.00.9/02/2023  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan  
 Pertama : 1. Dra. Susilawati ,M.Pd 196609041994032001  
 2. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd 199108242020122005
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Enita Sari  
 N I M : 19591069  
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 13 Maret 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2023 /05	Bab 1 Lektor Belajar		
2	10/2023 /04	Bab I Perbaikan Lanjut bab II		
3	12/2023 /05	Bab II - Tambahan Geri.		
4	19/2023 /05	Bab III - Materi, Instrumen Penilaian		
5	26/2023 /05	Me. 1716 I - III - Jembatan, Penilaian		
6	25/2023 /07	Penyusunan Bab IV - V - Penilaian, 181818 & Sinyal		
7	27/2023 /07	Me. Bab I - V - Lanjutan, Lanjutan		
8	27/2023 /7	Me. Lanjut, Lanjut Mundur		

  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/2023 /maret	Bab 1. Lektor belajar		
2	5/2023 /04	Bab I perbaikan		
3	10/2023 /05	Bab II - Tambahan teori		
4	17/2023 /mari	Tamhahkan teori lanjutan Bab II		
5	25/2023 /05	Ace Bab I - III Lanjut Perbaikan		
6	24/2023 /07	Simpulan Bab IV - V - Penilaian, Abstrak dan hasil penelitian		
7	26/2023 /07	Perbaiki Abstrak Lanjut P. II		
8	25/2023 /7	Ace untuk ujian mudrasah		



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/282 /IP/DPMPTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 421/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 29 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Enita Sari/ Bamasco, 29 Juli 2000  
 NIM : 19591069  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (ITW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 99 Rejang Lebong  
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 99 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 31 Mei 2023 s/d 29 Agustus 2023  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 31 Mei 2023

Pit Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**AGUS, SH**  
 Pembina/ IV.a  
 NIP.19780810 200903 1 004

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  - Kepala SD Negeri 99 Rejang Lebong
  - Yang Bersangkutan
  - Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 99 REJANG LEBONG

Alamat: Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau, Desa Mojorejo, Kec. Selupu Rejang,  
Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu, Kode 39153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.2 / 63 / DS / SDN 99 / RL / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Widodo S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 99 Rejang Lebong

Alamat : Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau, Desa Mojorejo, Kec. Selupu Rejang,  
Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu, Kode.39153

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Enita Sari

NIM : 19591069

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 99 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 31 Mei 2023 sampai dengan 29 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 99 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 20 Juli 2023  
Kepala Sekolah  
Teguh Widodo S.Pd  
NIM 196802061992061001

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

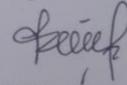
Nama : Rini Ningti Asmara, S.Pd  
NIP : 198803032009032001  
Jabatan : Wali kelas (kelas V 99 Rejang Lebong)

Menerangkan bahwa,

Nama : Enita Sari  
NIM : 19591069  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 99 Rejang Lebong".  
Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2023



Rini Ningti Asmara, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS  
AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Ningti Asmara, M.Pd

Nip : 198803032009032001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Enita Sari

Nim : 19591069

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 99 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

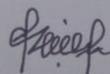
Layak digunakan

layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Juni 2023

Validator



Rini Ningti Asmara, M.Pd  
NIP.198803032009032001

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SD  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V(lima)/1(ganjil)

Kopetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 menentukan pokok pikiran dalam teks tulisan dan lisan.	3.1.1 menentukan pokok pikiran pada sebuah paragraf. 4.1.1 mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks.	Menentukan ide pokok dan kalimat pengembang dari sebuah paragraf.	1. Menentukan ide pokok pada setiap paragraf. 2. Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. 3. Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok.	1. Religius 2. Nasionalisme 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. integritas	Sikap: 1. jujur 2. disiplin 3. tanggung jawab 4. santun 5. peduli 6. percaya diri 7. kerja sama  pengetahuan: tes tertulis 1. membaca teks bacaan sebuah	2 x 35 menit	Buku guru dan buku siswa
4.1 menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks	4.1.2 menunjukkan						

tertulis dan lisan, secara lisan dan tulisan.	pokok pikiran dari sebuah percakapan.	4. Menganalisis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf	paragraf	2. menentukan ide pokok pada setiap paragraf dalam bacaan. 3. Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.	
---	---------------------------------------	---	----------	---	--

Mengetahui  
Wali kelas, kelas V

Rini Ningti Asmara M.Pd  
NIP. 19803032009032001

Mojorejo, 2023  
Mahasiswa

Enita Sari  
Nim. 19591069

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan pendidikan : SD Negeri 99 Rejang Lebong**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V/I**

**Alokasi Waktu : 2x35 Menit**

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menaya berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.
4. Menyajian pengatuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak berimandan berakhlak mulia.

#### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan	3.1.1 Menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang pada teks tertulis dan lisan dengan tepat.
4.1	Menyajikan hasil indentifikasi pokok pikiran dalam teks tertulis dan lisan, secara tertulis dan lisan.	4.1.1 Menyajikan pokok pikiran dan kalimat pengembang dari teks baik secara lisan maupun tertulis

#### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah membaca dan berdiskusi, siswa mampu menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang pada teks lisan dan tertulis dengan tepat.

2. Setelah membaca dan berdiskusi, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dan kalimat pengembang dengan tepat.
3. Setelah pembelajaran siswa bisa menjawab apa itu pokok pikiran, fungsi pokok pikiran dan cara menentukan pokok pikiran.

#### **D. MATERI**

Menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang

##### 1. Pokok pikiran

Pokok pikiran/ide pokok atau sering juga disebut dengan kalimat utama. Ide pokok adalah suatu gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf. Letak ide pokok bisa dimana saja, bisa di awal, tengah ataupun akhir paragraf.

##### 2. Kalimat pengembang

Kalimat pengembang adalah kalimat yang menjelaskan lebih lanjut kalimat topik dalam mengembangkan paragraf.

Contoh paragraf :

#### Organ gerak

Organ gerak manusia dan hewan terdiri dari dua macam. Ada gerak pasif, yakni tulang. Ada juga organ gerak aktif, yakni otot. Tulang dan otot memiliki fungsi masing-masing dalam system gerak manusia dan hewan.

Organ gerak banyak sekali fungsinya. Dengan organ gerak, kita dapat melakukan gerakan-gerakan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, berjalan, berlari, memanjat, memegang, berenang, menggenggam, menoleh, dan lain-lain.

Tanpa organ gerak manusia tidak akan bisa melakukan gerakan apa-apa. Manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan organ gerak adalah system yang meneruskan perintah dari otak dalam mengendalikan gerakan-gerakan, baik gerakan-gerakan spontan karena adanya rangsangan dari luar maupun gerakan-gerakan terencana.

#### **E. PENDEKATAN DAN METODE**

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Think Talk Write (TTW)*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah.

#### F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku pedoman Guru tema 1 kelas 5 dan buku siswa tema 1 kelas 5
2. Papan tulis, spidol, lks.

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar.</li> <li>2. Guru menyapa dengan menayakan kabar siswa dan mengabsensi kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru mengecek kesiapan siswa belajar dengan melihat kebersihan kelas dan kerapian dalam berpakaian.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan setelah mempelajari materi.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang pokok pikiran dan kalimat pengembang.</li> <li>2. Guru membaca teks bacaan sebuah paragraf kemudian menunjuk siswa secara acak untuk melanjutkan membaca.</li> <li>3. Siswa menuliskan pokok pikiran dan kalimat pengembang dari paragraf dalam bentuk tabel.</li> <li>4. Guru dan siswa membahas hasil tulisan siswa, dan melakukan tanya jawab tentang materi pokok pikiran dan kalimat pengembang.</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru melakukan ice braking.</li> <li>6. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri 3-5 siswa.</li> <li>7. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompoknya.</li> <li>8. Murid berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas LKS yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan..</li> <li>9. Siswa menuliskan jawaban soal-soal dalam bentuk tabel.</li> <li>10. Setelah selesai berdiskusi dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan maka perwakilan dari setiap kelompok 1-2 siswa maju kedepan kelas untuk menyajikan hasil diskusinya.</li> <li>11. Setelah semua kelompok menyajikan hasil diskusinya siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.</li> </ol>	45 menit
Prnutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya).</li> <li>2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi pelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengintruksikan pada ketua kelas untuk memimpin do'a.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN

### Kriteria penilaian

#### 1. Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

#### 2. Performan

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerja sama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

#### 3. Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipan			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

Rejang Lebong, 2023

Mengetagui:

Guru Kelas V

Mahasiswa

Rini Ningti Asmara, M.Pd  
NIP. 198803032009032001

Enita Sari  
Nim. 19591069

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan pendidikan : SD Negeri 99 Rejang Lebong**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V/I**

**Alokasi Waktu : 2x35 Menit**

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menaya berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.
4. Menyajian pengatuan faktualdalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak berimandan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan	3.1.1 Menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang pada teks tertulis dan lisan dengan tepat.
4.1	Menyajikan hasil indentifikasi pokok pikiran dalam teks tertulis dan lisan, secara tertulis dan lisan.	4.1.1 menyajikan pokok pikiran dan kalimat pengembang dari teks baik secara lisan maupun tertulis

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah membaca dan berdiskusi, siswa mampu menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang pada teks lisan dan tertulis dengan tepat.
2. Setelah membaca dan berdidkusi, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dan kalimat pengembang dengan tepat.
3. Setelah pembelajaran siswa bisa menjawab apa itu pokok pikiran, fungsi pokok pikiran dan cara menentukan pokok pikiran.

## **D. MATERI**

Menentukan pokok pikiran dan kalimat pengembang

### 1. Pokok pikiran

Pokok pikiran/ide pokok atau sering juga disebut dengan kalimat utama. Ide pokok adalah suatu gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf. Letak ide pokok bisa dimana saja, bisa di awal, tengah ataupun akhir paragraf.

## 2. Kalimat pengembang

Kalimat pengembang adalah kalimat yang menjelaskan lebih lanjut kalimat topik dalam mengembangkan paragraf.

### Contoh paragraf 1

Tenaga kerja yang diperlukan dalam persaingan bebas adalah tenaga kerja yang mempunyai etos kerja tinggi, yaitu tenaga yang terampil, dan berkepribadian. Tenaga kerja yang pandai adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan akademis memadai sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. Terampil artinya mampu menerapkan kemampuan akademis yang dimiliki disertai kemampuan pendukung yang sesuai untuk diterapkan agar diperoleh hasil maksimal. Sementara itu, tenaga kerja yang berkepribadian adalah tenaga kerja yang mempunyai sikap loyal, disiplin, dan jujur.

## E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Think Talk Write (TTW)*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah.

## F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku pedoman Guru tema 1 kelas 5 dan buku siswa tema 1 kelas 5
2. Papan tulis, spidol, lks.

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar.</li> <li>2. Guru menyapa dengan menanyakan kabar siswa dan mengabsensi kehadiran siswa.</li> </ol>	10 menit

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengecek kesiapan siswa belajar dengan melihat kebersihan kelas dan kerapian dalam berpakaian.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan setelah mempelajari materi.</li> </ol>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang sedikit materi kemaren</li> <li>2. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh murid serta petunjuk pelaksanaannya.</li> <li>3. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut.</li> <li>4. Guru membagi murid dalam kelompok kecil (3-5 orang).</li> <li>5. Murid berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan dari hasil bacaan (talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.</li> <li>6. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu menyimpulkan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.</li> <li>7. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.</li> </ol>	45 menit

Prnutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya).</li> <li>2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi pelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengintruksikan pada ketua kelas untuk memimpin do'a.</li> </ol>	15 menit
---------	---	-------------

## H. PENILAIAN

Kriteria penilaian

### 1. Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

### 2. Performan

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerja sama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

## 3. Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipan			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						

21.						
22.						
23.						
24.						
25.						

**CATATAN:**

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

Rejang Lebong, 2023

Mengetagui:

Guru Kelas V

Mahasiswa

Rini Ningti Asmara, M.Pd

NIP. 198803032009032001

Enita Sari

Nim. 19591069

**SOAL POSTTEST**

1. Bacalah teks berikut dengan seksama

“Pohon memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Pohon bermanfaat sebagai sumber makanan, obat maupun bahan industri. Salah satu peranan pohon yang paling penting bagi manusia dan segala makhluk hidup adalah pohon merupakan penghasil udara segar yang ada di dunia.”

Ide pokok pada paragraf di atas adalah.....?

2. “Sampah plastik dapat membahayakan lingkungan jika dibuang secara sembarangan. Hal tersebut dikarenakan, plastic bukanlah bahan yang dapat membusuk. Hal tersebut berarti plastic tidak dapat didaur ulang secara alami. Jika plastic di buang keperairan baik laut maupun sungai, dapat menyebabkan terganggunya ekosistem yang ada didalamnya karena hewan dapat tidak sengaja mengkonsumsi plastik yang telah terpecah menjadi mikroplastik.”

Tentukan ide pokok pada paragraph diatas adalah.....?

3. Jelaskan pengertian ide pokok....?
4. Apa fungsi dari ide pokok.....?
5. Sebutkan cara menentukan ide pokok.....?

**SOAL PRETEST**

1. Bacalah teks berikut dengan seksama!

“Banyak jalan yang dilewati kendaraan-kendaraan bermotor mulai rusak berat. Lubang-lubang yang cukup besar ada dimana-mana. Aspal-aspal mulai rusak karena tidak dirawat. Hujan dan banjir menambah rusaknya jalan. Beban yang berlebihan yang diangkut truk dan bis ikut mempercepat rusaknya jalan.”

Ide pokok pada paragraf di atas adalah.....?

2. “Perayaan tahun baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. Satu diantara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. Kerusakan taman ini seperti terlihat di Monas Jakarta. Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung.”

Tentukan ide pokok pada paragraf di atas adalah.....?

3. Jelaskan pengertian ide pokok.....?
4. Apa fungsi dari ide pokok.....?
5. Sebutkan cara menentukan ide pokok.....?

## ABSEN SISWA

NO	NamaSiswa	Jenis Kelamin		Pre-Test	Pelakuan		Post-Test
		L	P		I	II	
1.	Adelia Carolih		✓	*	1	1	1
2.	Arga Romadhon	✓		*	1	1	1
3.	Aji Wildana	✓		*	1	0	1
4.	Alnes Yolanda		✓	*	1	1	1
5.	Anyssah		✓	*	1	1	1
6.	Atika Pentinareba		✓	*	1	0	1
7.	Aulia Fitri Libiona		✓	*	1	1	1
8.	Aulia Septianditha		✓	*	1	0	1
9.	Bayu Tirta Mukti	✓		*	1	0	1
10.	Fauzan Firdaus	✓		1	1	1	1
11.	Gebi Gracelia Soraya		✓	0	1	1	1
12.	Geral Areandi	✓		*	1	1	1
13.	Kayla Azzahra		✓	1	1	0	1
14.	Keisa Shasshi Kirana		✓	1	1	1	1
15.	Krisna Wildan Permana	✓		1	1	1	1
16.	Miftahul Angelina		✓	1	1	1	1
17.	Naura Khairiyah Salsabila		✓	1	1	1	1
18.	Rezi Gaputra	✓		1	1	1	1
19.	Yulina Cantika		✓	1	1	1	1
20.	Yoelyn Zaskia		✓	1	1	1	1
21.	Zifana Letisya		✓	1	1	1	1

## Lembar kerja siswa (LKS)

Kelompok : 3

Anggota kelompok : 1. Maulidia massaid  
2. anyssarah  
3. ENJEL  
4. Gebi  
5. Kalya  
6. kesya

Mata Pelajaran : BHS Indonesia

Hari/tanggal : Selasa - 18-07-2023

Kamu sudah berhasil menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf bacaan. Sekarang coba diskusikan dengan teman kelompokmu tentang ide pokok suatu bacaan.

Diskusikan tentang hal-hal berikut:

No	Bahan Diskusi	Hasil Diskusi
1.	Pengertian ide pokok bacaan	ide utama atau inti Pembahasan dari Sebuah Paragraf.
2.	Fungsi ide pokok bacaan	untuk mengetahui inti atau pokok bahasan dalam suatu bacaan.
3.	Cara menentukan ide pokok bacaan	Bacalah paragraf dengan seksama. Perhatikan kalimat <del>ata</del> pertama dan kalimat terakhir. Tentukan kalimat yg merupakan kalimat utama paragraf tsb. pokok pikiran di funustan dari kalimat utama (Paragraf tsb).

## Lembar kerja siswa (LKS)

Kelompok : 1. (satu)

Anggota kelompok : 1. KEISA SK  
2. ANYSSAH  
3. AMES Y.  
4. ADELIA K.  
5. MIFLAHUL A.  
6. GEBY G.S

Mata Pelajaran : B.1

Hari/tanggal : ~~14/07/2022~~ Kamis, 20 Juli 2023

Bacalah paragraf bacaan berikut lalu diskusilah dengan teman kelompok untuk menjawab soal-soal perintah di bawah!

## Paragraf 1

“Sampah plastik dapat membahayakan lingkungan jika dibuang secara sembarangan. Hal tersebut dikarenakan, plastic bukanlah bahan yang dapat membusuk. Hal tersebut berarti plastic tidak dapat didaur ulang secara alami. Jika plastic di buang ke perairan baik laut maupun sungai, dapat menyebabkan terganggunya ekosistem yang ada didalamnya karena hewan dapat tidak sengaja mengkonsumsi plastik yang telah terpecah menjadi mikroplastik.”

## Paragraf 2

“Pohon memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Pohon bermanfaat sebagai sumber makanan, obat maupun bahan industri. Salah satu peranan pohon yang paling penting bagi manusia dan segala makhluk hidup adalah pohon merupakan penghasil udara segar yang ada di dunia.”

## Soal:

1. Tentukan pokok pikiran paragraf satu dan dua?
2. Tentukan kalimat pengembang pada paragraf dua?
3. Jelaskan apa itu pokok pikiran/ide pokok?
4. Apa fungsi ide pokok?
5. Sebutkan cara menentukan ide pokok?

Majawa SaSabika.  
K B . (S ~~A~~) .

60

### SOAL PRETEST

1. Bacalah teks berikut dengan seksama!

“Banyak jalan yang dilewati kendaraan-kendaraan bermotor mulai rusak berat. Lubang-lubang yang cukup besar ada dimana-mana. Aspal-aspal mulai rusak karena tidak dirawat. Hujan dan banjir menambah rusaknya jalan. Beban yang berlebihan yang diangkut truk dan bis ikut mempercepat rusaknya jalan.”

Ide pokok pada paragraf di atas adalah.....?

2. “Perayaan tahun baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. Satu diantara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. Kerusakan taman ini seperti terlihat di Monas Jakarta. Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung.”

Tentukan ide pokok dan kalimat pengembang/penjelas pada paragraf di atas adalah.....?

3. Jelaskan pengertian ide pokok....?
4. Apa fungsi dari ide pokok.....?
5. Sebutkan cara menentukan ide pokok.....?

KIRANA WILAHAN KLS V

80

**SOAL POSTTEST**

1. Bacalah teks berikut dengan seksama

"Pohon memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan juga makhluk hidup lainnya, Pohon bermanfaat sebagai sumber makanan, obat maupun bahan industri. Salah satu peranan pohon yang paling penting bagi manusia dan segala makhluk hidup adalah pohon merupakan penghasil udara segar yang ada di dunia."

Ide pokok pada paragraf di atas adalah.....?

2. "Sampah plastik dapat membahayakan lingkungan jika dibuang secara sembarangan. Hal tersebut dikarenakan, plastic bukanlah bahan yang dapat membusuk. Hal tersebut berarti plastic tidak dapat didaur ulang secara alami. Jika plastic di buang ke perairan baik laut maupun sungai, dapat menyebabkan terganggunya ekosistem yang ada didalamnya karena hewan dapat tidak sengaja mengkonsumsi plastik yang telah terpecah menjadi mikroplastik."

Tentukan ide pokok dan kalimat pengembang/penjelas pada paragraph diatas adalah.....?

3. Jelaskan pengertian ide pokok.....?

4. Apa fungsi dari ide pokok.....?

5. Sebutkan cara menentukan ide pokok.....?

---

1. Pohon memberikan berbagai bagi manusia dan juga makhluk hidup lain

---

2. 1. Sampah plastik dapat membahayakan lingkungan jika dibuang secara sembarangan  
2. Plastik bukanlah bahan yang dapat membusuk

NO	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	30	65	35	1225
2	75	90	15	225
3	30	60	30	900
4	30	75	45	2025
5	50	90	40	1600
6	75	80	5	25
7	75	90	15	225
8	80	80	0	0
9	30	60	30	900
10	60	90	30	900
11	60	75	15	225
12	70	85	15	225
13	60	85	25	625
14	30	60	30	900
15	30	80	50	2500
16	40	75	35	1225
17	60	90	30	900
18	60	80	20	400
19	65	75	10	100
20	70	85	15	225
21	75	95	20	400
jumlah	1155	1665	510	15750

Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
---	---	-----

30	6	180
40	1	40
50	1	50
60	5	300
65	1	65
70	2	140
75	4	300
80	1	80
Jumlah	21	1155

Dari data tabel 4.2. dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1155$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21, maka dari itu dapat dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f \cdot x}{N} \\ &= \frac{1155}{21} \\ &= 55,00\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid di kelas V SDN 99 Rejang Lebong sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 55,00.

Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
60	3	180
65	1	65
75	4	300
80	4	320
85	3	255
90	5	450
95	1	95
Jumlah	21	1665

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f.x = 1665$  dan nilai dari N sendiri adalah 21. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f.x}{N} \\ &= \frac{1665}{21} \\ &= 79,29\end{aligned}$$

Dari data hasil *posttest* di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 79,29 dari skor ideal 100.

## Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-69	Tidak Lulus	4	19,05
70-100	Lulus	17	80,95
Jumlah		21	100,00

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1 = 21 - 1 = 20$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,08596$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 8,58$  dan  $t_{Tabel} = 2,08596$ , maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $8,58 > 2,07961$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



Pelaksanaan *Pretest*



Penerapan model pembelajaran *think talk write (TTW)* hari ke 1





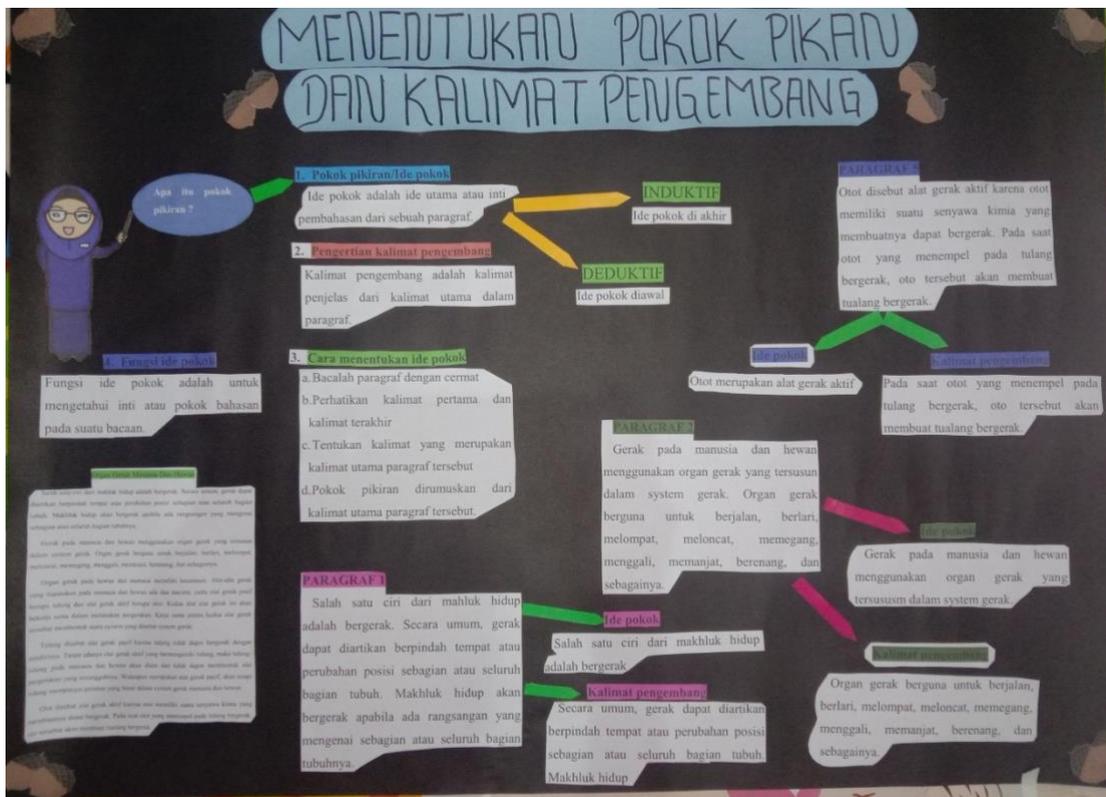
Penerapan model pembelajaran *think talk write (TTW)* hari ke 2



Pelaksanaan *Posttest*



Media



**RIWAYAT HIDUP**

ENITA



SARI, lahir di desa Bamasco pada tanggal 29 juli 2000. Anak ke empat (4) dari enam (6) bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari bapak Sugimin dan ibu Ngatemi. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Bamasco Bor 12 mulai 2007 sampai 2013. Pada tahun yang sama yaitu 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP Negeri Air Lesing dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikannya di Ponpes Syifa'ul Janan dan juga MA SYIFA'UL JANAN tepat nya di desa Air Satan penulis akhirnya tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 atas izin kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar pada fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah. Program pendidikan Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tink Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pmebelajaran Bahasa Indonesisa Kelas V di SDN 99 Rejang Lebong".